

**MOTIVASI KEPALA KELUARGA PETANI MELAKUKAN MIGRASI  
INTERNASIONAL****(Studi Kasus di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar)*****The Motivation Of Family Heads Of Farmers To Migrate Internationally  
(Case Study in Nglegok Sub-District, Blitar)***

Asnah, Retno Ayu Dewi Novitawati

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Tribuwana Tunggaladewi, Malang

Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

email: [asnah@gmail.com](mailto:asnah@gmail.com)**ABSTRACT**

*many areas in East Java. Some of the residents, both male and female, are interested in working abroad as migrant workers. This was encouraged by their economic conditions and the desire to improve the family's standard of living. Significant difference in the level of labor salary is also a factor attracting the interest to fulfill their needs. This study aims to describe the motivations of farmers family heads to migrate internationally and analyze the contribution of migrant workers overseas shipments to family income, as well as the allocation of the use of overseas shipments. The study was conducted by survey method, 46 people as samples determined by quota sampling. Data collected were analyzed both descriptively and statistically. The result showed that the strongest motivation of the head of the farmer family to migrate internationally is to meet the physiology needs of the family in the form of clothing, food, housing, children's education and savings that could be set aside to guard / for health costs (41.30%). The contribution of overseas shipments to the total income of farming families is 88.69% with the largest allocation for investment in residential buildings (renovation and building new houses) of 25%. This is in line with the motivation of the heads of international migrant farmer families aimed at meeting physiological needs.*

*Keywords : Migrate internasionally, motivation and farmer.*

**INTISARI**

Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, seperti pada umumnya wilayah di Jawa Timur yaitu memiliki penduduk mayoritas sebagai petani atau bekerja di sektor pertanian. Namun demikian yang membedakan karakteristik penduduk di wilayah ini dengan penduduk di wilayah lainnya adalah minat dan kebiasaan sebagian penduduk baik laki-laki, perempuan maupun remaja untuk bermigrasi internasional atau bekerja di luar negeri sebagai TKI. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Perbedaan tingkat upah buruh yang signifikan juga merupakan faktor penarik minat penduduk untuk mewujudkan keinginannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi kepala keluarga petani melakukan migrasi internasional dan menganalisis besarnya kontribusi kiriman luar negeri TKI pada pendapatan keluarga, serta alokasi penggunaan kiriman luar negeri. Penelitian dilakukan dengan metode survey, dengan 46 orang sebagai sampel yang ditentukan secara quota sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis secara diskriptif maupun statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi terkuat kepala keluarga petani melakukan migrasi internasional adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologi

keluarga berupa sandang, pangan, perumahan, pendidikan anak dan tabungan yang bisa disisihkan untuk berjaga-jaga/untuk biaya kesehatan (41,30%). Besarnya kontribusi kiriman luar negeri pada pendapatan total keluarga petani adalah 88,69% dengan alokasi terbesar untuk investasi bangunan perumahan (renovasi dan membuat rumah baru) sebesar 25%. Hal tersebut senada dengan motivasi para kepala keluarga petani bermigrasi internasional yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan fisiologi.

**Kata Kunci :** Migrasi internasional, motivasi dan petani

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia dengan mayoritas penduduknya merupakan penduduk dengan kelompok ekonomi menengah ke bawah, pemenuhan kebutuhan merupakan tanggung jawab berat bagi keluarga yang mengandalkan sumber pendapatan hanya dari kepala keluarga (suami). Hal tersebut terasa semakin berat bila dalam sebuah keluarga lebih banyak anggota keluarga yang masuk dalam kelompok usia belum produktif dan sudah tidak produktif lagi yang dalam hal ini adalah usia sekolah dan usia lanjut, maka beban ekonomi keluarga menjadi semakin berat. Bertambahnya kebutuhan dalam keluarga mendorong seluruh anggota keluarga terutama suami sebagai kepala keluarga untuk mencari sumber pendapatan tambahan maupun alih kerja dengan upah yang lebih baik dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Kebutuhan keluarga akan terus berkembang seiring usia pernikahan. Semakin tua semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, dan untuk memenuhinya bisa dikerjakan oleh suami, istri dan anggota keluarga lain. Kualitas kerja keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga setara dengan 21 jam kerja sehari, jika belum mencapai jumlah tersebut maka setiap anggota keluarga yang bekerja akan cenderung meningkatkan kinerjanya (Suratiyah, 2006). Pada umumnya petani memiliki ketrampilan yang terbatas pada usahatani saja dengan pendidikan yang umumnya juga tidak tinggi, sehingga hal tersebut membatasinya untuk masuk ke sektor lain. Kesempatan dan lapangan kerja yang terbatas juga merupakan faktor penghambat bagi petani untuk meningkatkan pendapatan. Industri umumnya hanya menerima tenaga kerja yang siap dengan spesifikasi khusus, terampil dan minimal memiliki jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian bagi petani dengan ketrampilan dan pendidikan terbatas dan umumnya rendah hanya akan bisa masuk pada bidang kerja yang mengandalkan fisik apabila berkeinginan masuk sektor di luar usahatani. Ketersediaan tenaga kerja dapat diukur dari jumlah orang atau jam kerja yang dicurahkan, sedangkan kesempatan kerja menunjukkan besarnya kesediaan rumah tangga usahatani dalam memperkerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi usahatani (Hernanto,1991). Faktor yang menentukan

besarnya kesempatan kerja adalah kekuatan *demand* dan *supply* tenaga kerja serta faktor kelembagaan (Hasymi, 1985). Kasryno (1984) menjelaskan bahwa dalam sektor pertanian besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas tanam dan tingkat teknologi yang diterapkan dalam usahatani.

Komaliq (1984) menjelaskan bahwa curahan waktu kerja oleh petani atau buruh tani dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, tingkat upah yang berlaku, luas lahan garapan, jenis usahatani dan jenis kelamin tenaga kerja. Bagi keluarga petani dengan lahan sempit dan pendapatan rendah akan cenderung berusaha mencari kesempatan kerja dengan upah yang lebih baik. Secara teoritis ada dua efek dari peningkatan tingkat upah kaitannya dengan penyediaan waktu untuk bekerja, di mana dua hal tersebut merupakan hal yang berlawanan (Bellante, 1983), di satu sisi berlaku efek pendapatan, yaitu peningkatan tingkat upah akan cenderung membuat tenaga kerja mengurangi waktu kerjanya, sedangkan di sisi lain berlaku efek substitusi yaitu apabila tingkat upah meningkat maka akan mendorong bertambahnya waktu kerja dari tenaga kerja.

Makin terbukanya kesempatan kerja pada sektor non pertanian membawa konsekuensi semakin tersebar alokasi tenaga kerja keluarga ke berbagai sektor yang lokasinya tersebar mulai di luar desa bahkan sampai ke luar negeri menjadi TKI. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja laki-laki pedesaan yang bekerja ke luar, maka secara langsung tanggung jawab rumah tangga dan usahatani akan dialihkan pada istri.

Penduduk di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar, baik laki-laki, perempuan maupun remaja sebagian ada yang memiliki ketertarikan dan kebiasaan bekerja di luar negeri sebagai TKI. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyak faktor, namun demikian permasalahan ekonomi yang meliputi rendahnya tingkat upah kerja, pendapatan keluarga, sempitnya lapangan kerja dan usaha, kekurangan modal dan terbatasnya ketrampilan serta pendidikan merupakan faktor yang paling menonjol. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tentang “Motivasi Kepala Keluarga Petani Melakukan Migrasi Internasional, Studi Kasus Di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar”, perlu dilakukan.

#### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar yang ditentukan dengan metode *purposife*, dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Nglepok memiliki ciri khas masyarakat tani dengan kepala keluarga bermigrasi internasional.

Waktu penelitian mulai Bulan Juli sampai September 2013 sejak observasi pendahuluan sampai penyusunan laporan penelitian.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan metode penggalian data melalui observasi non partisipan, (Sugiyono, 2008) dan wawancara menggunakan pedoman daftar pertanyaan. Data sekunder yang digali adalah semua data pendukung yang terkait langsung dengan masalah penelitian, yang berasal dari lembaga/instansi terkait, dan sumber lain yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga petani yang kepala keluarganya bermigrasi internasional. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Non Probability Sampling* yaitu *quota sampling* sebanyak 46 orang (Singarimbun dan Efendie, 1998, Sugiyono, 2008). Karena berdasarkan pada jumlah yang telah ditentukan dengan kepala keluarga petani di kecamatan Nglegok.

Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode analisis diskriptif untuk menjawab tujuan satu dan tujuan tiga, yang dilakukan dengan mendiskripsikan status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.
- b. Analisis kontribusi kiriman luar negeri terhadap pendapatan total keluarga, untuk menjawab tujuan kedua, yang diformulasikan sebagai berikut :  $P_{TK} = P_{SP} + P_{LSP} + P_{KLN}$

Keterangan:

- $P_{TK}$  = Pendapatan total keluarga  
 $P_{SP}$  = Pendapatan dari sektor pertanian  
 $P_{LSP}$  = Pendapatan dari luar sektor pertanian  
 $P_{KLN}$  = Pendapatan dari kiriman luar negeri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi kepala keluarga petani dalam melakukan migrasi internasional bervariasi dan hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi rumah tangga masing-masing petani. Motivasi yang akhirnya menggerakkan tekat petani ke luar negeri tersebut ada yang memang berdasarkan perencanaan dan kesengajaan maupun karena terpaksa yang didorong oleh faktor ekonomi. Motivasi terbesar adalah karena tuntutan tanggung jawab kepala keluarga

untuk memenuhi kebutuhan fisiologi berupa sandang, pangan, perumahan, pendidikan anggota keluarga utamanya anak dan untuk kesehatan dalam arti dimilikinya cadangan uang/modal yang dapat digunakan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan sakit (41,30 %). Motivasi terendah adalah ingin keluar dari permasalahan yang membelit dan merasa tidak mampu diatasi di dalam negeri (2,17 %). Selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Kepala Keluarga Petani Bermigrasi Internasional

No.	Faktor pendorong	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mengejar Cita – cita, pengalaman, kesempatan	5	10,87
2	Pemenuhan Kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan	19	41,30
3	Pemenuhan Kebutuhan investasi dan tabungan	8	17,39
4	Tidak memiliki peluang di dalam negeri dan upah buruh di dalam negeri sangat rendah	4	8,70
5	Keinginan untuk membahagiakan keluarga	3	6,52
6	Mewujudkan keinginan naik haji	2	4,35
7	Lari dari masalah	1	2,17
8	Terinspirasi keluarga yang sudah sukses di luar negeri	4	8,70
Jumlah		46	100,00

Sumber: Data primer diolah

Pendidikan kepala keluarga petani yang bermigrasi internasional tergolong rendah karena rata-rata masih pada jenjang pendidikan menengah, dan tanpa ketrampilan khusus kecuali berusaha dan menjadi petani. Dengan kenyataan tersebut membawa kosekuensi sektor yang dapat dimasuki oleh petani di luar negeri adalah sector-sector yang mengandalkan kekuatan fisik antara lain buruh konstruksi dan buruh perkebunan dengan upah yang tergolong rendah di Negara tujuan meskipun lebih tinggi di banding upah di dalam negeri. Tingkat pendidikan kepala keluarga petani selengkapnya disajikan di tabel 2.

Pilihan Negara tujuan dari para kepala keluarga petani untuk bermigrasi internasional terbesar pada Negara Malaysia, Negara tetangga terdekat dengan Indonesia. Pertimbangannya adalah jarak dan birokrasi yang paling dapat dijangkau oleh para kepala keluarga petani. Yang menarik adalah Negara tujuan migrasi Brunai Darussalam yang selama ini bukan merupakan Negara yang memiliki trend menarik sebagai tujuan migrasi, namun ternyata ada juga petani yang berminat, meskipun paling rendah (2,17 %). Negara tujuan migrasi selengkapnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
SD	10	21,74
SMP	19	41,30
SMU /SMK	17	36,96
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer diolah

Tabel 3. Negara Tujuan Migrasi Internasional Kepala Keluarga Petani

Negara Tujuan	Jumlah (Orang)	(%)
Malaysia	15	32,61
Saudi Arabia	6	13,04
Brunai Darussalam	1	2,17
Hongkong	12	26,09
Korea Selatan	5	10,87
Taiwan	5	10,87
Jumlah	46	100,00

Sumber: Data primer diolah

Lamanya waktu atau periode tinggal para petani di luar negeri bervariasi tergantung kontrak dengan PT yang memberangkatkan maupun dengan pihak yang menerima mereka bekerja di luar negeri. Selain itu juga dipengaruhi oleh kebutuhan tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja di tempat tujuan. Bagi para pekerja dengan kinerja baik selesainya kontrak dapat diperpanjang atas inisiatif sendiri maupun tawaran dari perusahaan tempatnya bekerja. Adakalanya petani memperpanjang kontrak setelah mereka pulang ke tanah air dan kemudian kembali ke tempat semula dengan kontrak baru (tabel 4).

Tabel 4. Lama Kerja Kepala Keluarga Petani di Luar Negeri

Jumlah (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
≤ 2	12	26,09
3	17	36,96
4	7	15,22
5	6	13,04
≥ 6	4	8,69
Jumlah	46	100,00

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5. Besarnya Kiriman Luar Negeri Kepala Keluarga Yang Bermigrasi

Jumlah (Rp)	Jumlah (Orang)	(%)
1.000.000 - 2.500.000	12	26,09
3.000.000 - 4.500.000	22	47,82
5.000.000 - 6.500.000	12	26,09
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer diolah

Hasil dari jerih payah kepala keluarga petani bekerja di luar negeri adalah upah yang diterima dan digunakan untuk hidup di rantau dan dikirimkan kepada keluarga di tanah air. Besarnya kiriman luar negeri yang diterima anggota keluarga bervariasi, rata-rata antara Rp 3.000.000 – 4.500.000 per bulan. Hal ini tergantung dari lamanya kepala keluarga bekerja dan upah yang diterimanya. Bagi petani yang telah berpengalaman umumnya upah yang diterima dan dikirimkan ke tanah air juga lebih besar. Selengkapnya pada tabel 5.

Alokasi penggunaan kiriman luar negeri yang diterima anggota keluarga/istri yang terbesar adalah untuk investasi bangunan perumahan baik renovasi maupun membangun rumah baru. Hal tersebut sejalan dengan motivasi terkuat petani melakukan migrasi yaitu untuk pemenuhan kebutuhan fisiologi (sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan). Kontribusi kiriman luar negeri para kepala keluarga petani yang bekerja sebagai buruh migrant sangat besar (88,69 %) terhadap total pendapatan keluarga masing-masing. Melihat kenyataan tersebut dapatlah dipahami alasan para kepala keluarga petani tertarik untuk melakukan migrasi internasional dengan meninggalkan keluarga dan mata pencaharian utamanya sebagai petani serta mengalihkan tanggung jawab utamanya kepada para istri yang ditinggalkannya.

Tabel 6. Alokasi Penggunaan Kiriman Luar Negeri Oleh Keluarga

Alokasi	Jumlah (Rp)	(%)
Investasi bangunan	48.027.250	25
Investasi tanah/kebun	17.289.810	9
Investasi ternak	21.131.990	11
Biaya pendidikan	19.210.900	10
Kegiatan usahatani	23.053.080	12
Bayar hutang	30.737.400	16
Pengembangan usaha	15.368.720	8
Investasi kendaraan	13.447.630	7
Lainnya	3.842.180	2
Rata-rata Kiriman selama bekerja	192.109.000,00	100

Sumber: Data primer diolah

Tabel 7. Kontribusi Kiriman Luar Negeri Terhadap Pendapatan Keluarga rata-rata selama bekerja di luar negeri.

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	(%)
Kiriman Luar Negeri	192.109.000	88,69
Pendapatan keluarga dari sumber lainnya	24.501.900	11,31
Total	216.610.900	100,00

Sumber : Data primer diolah

## KESIMPULAN

Motivasi terkuat para kepala keluarga petani melakukan migrasi internasional adalah tuntutan tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan keluarga, sedangkan kontribusi kiriman luar negeri para kepala keluarga petani yang bermigrasi terhadap pendapatan total keluarga selama bermigrasi sangat besar (88, 69 %) dan dari jumlah kiriman tersebut alokasi terbesar adalah untuk investasi bangunan perumahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alderfer, Clayton P. 1969. *An Empirical Test of a New Theory of Human Needs; Organizational Behaviour and Human Performance*. 4 (2): 142–175.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. 2015. Sragen dalam Angka. Sragen (ID).
- Bean, M dan Sharp J. 2011. *Profiling alternative food system supporters: The personal and social basis of local and organic food support. Renewable Agriculture and Food System*. Cambridge University Press. 26 (3): 243-254.
- Egan, T. Marshall. 2002. *Grounded Theory Research and Theory Building. Advances in Developing Human Resources*. SAGE Publications. 4 (3): 277-295.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gajahmada.
- Menozzi, D. 2015. *Farmer's Motivation to Adopt Sustainable Agricultural Practices. Journal Bio-based and Applied Economics* vol 4, 2015. University of Parma.
- Miles, M. B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta: Penerbit WINEKA Media.
- Robert, Jackson and Geor Sorensen. 2009. *Pengantar Study Hubungan Intrnasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal :297.
- Rogers, Evertt M. 1983. *Difution of Innovation*. London: Free Prss.
- Suprpto, T. dan Fahrianoor .2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.